

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

SMA Citra Alam berada di bawah naungan Yayasan Nurul Falah Khaled Azmi yang diketuai oleh Azmi Hakam. Sekolah ini beralamat di Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Yayasan Nurul Falah ini baru membuka tingkat SMA pada saat tahun pelajaran 2015/2016. Waktu kegiatan belajar mengajar di SMA Citra Alam dimulai pukul 07.30 hingga 15.30 WIB. Siswa-siswi disini tidak diwajibkan menggunakan seragam yang artinya selama kegiatan belajar mengajar mereka menggunakan pakaian bebas tetapi sopan sesuai norma agama Islam. Konsep pembelajaran disini guru harus bisa mengayomi siswanya sebagai teman, orang tua, dan menjadi guru itu sendiri.

SMA Citra Alam merupakan sekolah swasta yang berdasarkan pada keyakinan agama Islam yang terlihat dalam misi dan visi sekolah ini. Visi sekolah ini yaitu, mempersiapkan khalifah yang berkarakter positif, melalui pendidikan yang bermutu tinggi. Untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa, SMA Citra Alam Ciganjur secara menyeluruh dan berkesinambungan menerapkan kurikulum karakter yang berlandaskan Asmaul Husna, *integrated study* pada pelajaran agama Islam dengan pelajaran lainnya yang dapat mengasah kepekaan siswa terhadap keberadaan Allah SWT.

Kurikulum SMA Citra Alam, Ciganjur menerapkan kurikulum nasional pada kegiatan belajar mengajarnya. Untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar, sekolah ini mempunyai satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah,

dan sepuluh orang guru. Sekolah juga mempunyai sarana yang cukup lengkap seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, kebun pertanian, masjid, area parkir, perpustakaan, dll.

Metode pembelajaran di sekolah ini diserahkan pada masing-masing guru. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, agar tercapai hasil dan kompetensi sesuai yang diharapkan, guru perlu memiliki kemampuan dalam mendesain dan memilih metode. Pemilihan metode pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat memacu motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut Djamarah, Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (1994, 19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994, 21) bahwa prestasi adalah sesuatu yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, agar tercapai hasil dan kompetensi sesuai yang diharapkan, guru perlu memiliki kemampuan dalam mendesain dan memilih metode. Pemilihan metode pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat memacu motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Citra Alam kemungkinan dipengaruhi oleh pendekatan belajar dan pemilihan metode yang kurang tepat, penggunaan metode konvensional yang biasa digunakan peneliti kurang melatih siswa untuk berperan aktif, berpikir kritis, kreatif, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi* (2009, 8) hal tersebut di atas tentu kurang sesuai dengan prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 mengenai Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guna menjadikan pendidikan sejarah dapat menghasilkan internalisasi pemahaman nilai-nilai sejarah diperlukan adanya pengorganisasian materi pelajaran yang teratur, penerapan pendekatan belajar, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Hamid Hasan (2012, 7) mengatakan bahwa pada mata pelajaran sejarah tingkat SMA tujuannya sudah berkembang mengarah kepada pemahaman secara mendalam berbagai peristiwa

sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan, untuk itu diperlukan metode yang mampu mengarahkan siswa untuk melatih daya kritis, bekerjasama, kolaboratif serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, megembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi. Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan adalah metode *discovery learning*.

Metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pembelajaran siswa aktif sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, tetapi sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri dan mengorganisir sendiri pula (Dalyono 1997, 41). Metode *discovery learning* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, dan prosedur.

Metode *discovery learning* dapat membantu mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap peristiwa sejarah, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menjadi lebih bermakna dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami realita kehidupan dan dapat memecahkan setiap permasalahan-permasalahan dalam kehidupan nyata. Metode pembelajaran ini digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta para peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas saat proses belajar sejarah berlangsung.

Metode *discovery learning* ini merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berguna untuk memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan metode ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah yang salah satunya adalah melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar didasarkan pada pendekatan ilmiah atau *scientific* dan metodologi keilmuan.

Prestasi belajar yang rendah pada pembelajaran sejarah yang peneliti ampu mungkin bisa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga penyajian pembelajaran tidak efektif, sehingga siswa tidak dapat menerima dan memahami materi pembelajaran. Pada prakteknya penerapan proses pembelajaran sejarah yang di kelas yang peneliti ajar sepertinya kurang mendorong pada motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran sejarah yang peneliti terapkan juga lebih cenderung bersifat hafalan dan ceramah yang hanya merupakan kegiatan pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa, hal ini dapat diduga menjadi sebuah indikasi kebosanan, kemalasan siswa pada proses pembelajaran sejarah di kelas yang peneliti ampu. Oleh karena itu pembelajaran sejarah dipandang sebagai pelajaran hafalan dan hal yang rutin, hanya mengingat fakta-fakta sejarah sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Alternatif yang peneliti terapkan untuk mengatasi masalah itu melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Menurut Suyanto dalam Basrowi dan Suwandi (1997, 54) mengatakan bahwa tujuan PTK adalah meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, salah satu upaya dari peneliti untuk mengatasi kesenjangan dan guna memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas yang peneliti ampu, langkah yang ditempuh ialah dengan menerapkan metode *discovery learning* kaitannya dengan upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar sejarah. Penggunaan metode *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke arah *discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Masih banyak siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah dalam belajar Sejarah hal tersebut bisa dilihat dari nilai ulangan sejarah yang masih rendah dan tidak adanya siswa yang bertanya atau memberikan tanggapan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Pembelajaran Sejarah kurang mendorong pada pencapaian prestasi belajar yaitu siswa mengerti dan memahami pembelajaran tersebut yang dibuktikan dengan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru monoton dan kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas karena kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.
4. Penerapan proses pembelajaran sejarah di kelas yang peneliti ajar sepertinya kurang mendorong motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran sejarah. Hal itu peneliti rasakan dengan masih banyaknya siswa yang mengobrol dengan temannya, mengerjakan PR mata pelajaran lain saat jam pelajaran Sejarah, tidak mengerti materi yang diterangkan oleh peneliti karena tertidur saat jam pelajaran dan keseringan main gawai.
5. Pembelajaran sejarah yang peneliti ajar lebih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi bosan dan pembelajaran kurang menarik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah serta keterbatasan peneliti, perlu dilakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran melalui metode *discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah.

2. Motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Sejarah siswa kelas X SMA Citra Alam?
2. Bagaimana siswa kelas X SMA Citra Alam dapat menguasai materi dengan baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning*?
3. Bagaimana menghadapi kendala-kendala yang muncul saat penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Sejarah siswa kelas X SMA Citra Alam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui metode *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Sejarah siswa kelas X SMA Citra Alam.
2. Mengetahui siswa kelas X SMA Citra Alam dapat menguasai materi dengan baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning*
3. Mengevaluasi kendala-kendala yang muncul saat penerapan metode *discovery learning* dan cara mengatasi hambatan tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Sejarah siswa kelas X SMA Citra Alam.



## 1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1.6.1 Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki pembelajaran sejarah di kelas X SMA Citra Alam.
- 2) Melalui penelitian tindakan kelas guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- 3) Guru yang mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan kekuatan dan kelemahan dan kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya.
- 4) Menumbuhkan iklim pembelajaran sejarah di kelas X SMA Citra Alam yang menyenangkan dan mencerdaskan untuk para siswa,.

1.6.2 Kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi peserta didik dalam suatu pembelajaran.
- 2) Penggunaan metode *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* siswa menemukan informasi sendiri.
- 3) Sebagai alternatif inovasi pada proses pembelajaran sejarah di kelas X SMA.

- 4) Diperoleh model tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan hasil belajar sejarah siswa.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika laporan penelitian tindakan kelas dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu bagian awal dan bagian inti. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut. Bagian Awal memuat halaman judul, pernyataan keaslian karya tugas akhir, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan tim penguji tugas akhir; abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian Inti memuat enam bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah penelitian ini, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang merupakan literatur dan kerangka teori yang dipakai untuk mendasari dan mendukung ide-ide yang dikembangkan dalam tesis ini. Bab III Metodologi Penelitian yang merupakan ringkasan penelitian yang menggambarkan desain penelitian, metode penelitian, tempat, waktu dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, analisis dan interpretasi data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan yang merupakan paparan data dan temuan penelitian yang berisikan tentang pengamatan pendahuluan, paparan data,

temuan penelitian, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut dari siklus pertama hingga akhir. Pembahasan menguraikan data-data yang diperoleh dari setiap siklus dan menganalisis siklus tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Bab V Kesimpulan dan Saran menyebutkan secara jelas tentang kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini dan kemudian memberikan saran-saran bagi para guru dan pihak sekolah yang terkait

